

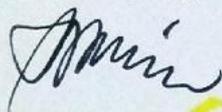
PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul", yang disusun oleh Tesar Dwi Arfianto, NIM 14604221082 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Pembimbing

Reviewer



Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP. 19810125 200604 1 001



Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003



KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD SE KECAMATAN BANTUL

Oleh : Tesar Dwi Arfianto
Email : Tesarfik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Instrumen menggunakan angket yang berisi pernyataan. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 guru. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Bantul yang berkategori sangat baik 9 orang atau 33.3 %, baik 17 orang atau 63 %, cukup 1 orang atau 3.7 %, kurang baik 0 orang atau 0 % dan kurang sekali 0 orang atau 0 %. Sehingga secara dominan kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul adalah baik.

Kata kunci: *Kesiapan guru pendidikan jasmani, kurikulum 2013*

TEACHER'S ELEMENTARY SCHOOL READINESS OF EDUCATIONAL PHYSIC SPORT AND HEALTH IN IMPLEMENTING STUDY BASED ON CURRICULUM 2013 IN WHOLE SUB DISTRICT OF BANTUL

Abstract

This research has purpose to knowing teacher's elementary school readiness of educational physic sport and health in implementing study based on curriculum 2013 in whole sub district of Bantul.

This is a descriptive quatitative research, which it uses survey method in the data are collected. The instrument uses questionnaire, which it contains with pronouncement. Subject of this research is 27 teacher's elementary school of educational physic sport and health in Bantul Sub-District. The questionnaire result of data analysis technique are calculated and categorized in percentage.

The analysis result shows that teacher's elementary school readiness of educational physic and health in implementing study based on curriculum 2013 in whole sub district of Bantul who has a really good category is 9 teachers or 33.3%, 17 teachers for good category or 63%, 1 teacher or 3.7% for good enough category, and 0 or 0% for less category. So, It can be concluded that teacher's elementary school readiness of educational physic and health in implementing study based on curriculum 2013 in whole sub district of Bantul is good.

Keywords: *Readiness of educational physic sport and health teacher, curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, No. 20 2003:1)

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan pendidikan jasmani akan menghasilkan manusia yang sehat cerdas, aktif sepanjang hidup. Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut adalah guru, isi atau materi dan peserta didik.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu didalamnya terdapat pembelajaran. Kurikulum pendidikan dasar ada beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat, yaitu: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya, (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (9) Keterampilan/Kejuruan dan (10) Muatan Lokal. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, pembelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda. Pendidikan jasmani mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya, tetapi kenyataan lain dilapangan mengakibatkan pendidikan jasmani menjadi suatu mata pelajaran yang melelahkan dan membosankan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri (Kemendikbud, No 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan maupun pendidikan jasmani yang dirumuskan dalam undang-undang sifatnya umum. Untuk dapat tujuan umum atau tujuan ideal itu perlu ada pentahapan usaha yang dirancang dan dilaksanakan, dengan kata lain perlu ada tujuan yang sifatnya tidak begitu jauh dan yang dekat atau khusus. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam lima aspek, yaitu (1) perkembangan kesehatan, jasmani atau organ-organ tubuh, (2) perkembangan mental dan emosional, (3) perkembangan neuro muskular, (4)

perkembangan sosial dan (5) perkembangan intelektual (Abdullah, A & Manadji, A, 1994:17).

Pelaksanaan pendidikan jasmani mempunyai tiga tujuan yang berbeda yaitu tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus menyadari perlunya kesiapan mengajar yang harus lebih ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Perpindahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 juga mempengaruhi kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilain materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu belajar dan mendalami kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 sebagai respon terhadap kesesuaian Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap serangkaian perubahan global. Kurikulum 2013 sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan Pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam kurikulum 2013 ilmu pengetahuan digunakan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kurikulum 2013 juga menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan dikasih tahu (berpusat pada siswa). Kurikulum 2013 juga menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis dan kreatif. Jadi kesiapan guru pendidikan jasmani harus mampu menerapkan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Implementasi Kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai alokasi waktu 4 jam pelajaran per minggu dimana satu jam pelajaran alokasi 35 menit. Alokasi waktu tersebut sangat jelas akan mempengaruhi tujuan dari pendidikan jasmani dan kesiapan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran. Idealnya pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan

kurikulum 2013 diharapkan bisa mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain (tematik). Akan tetapi, pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Bantul belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai amanat kurikulum. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes saat ini masih jauh dari ideal. Pembelajaran penjasorkes saat ini masih terkendala beberapa hal, seperti: usia guru penjasorkes yang sudah senior menyebabkan kesulitan mengikuti perkembangan hal yang baru, keterbatasan waktu, dan kemampuan guru menyebabkan penjasorkes stagnan.

Pada kurikulum 2013 faktor yang sangat penting adalah kemampuan guru dalam memberikan pelajaran harus dibimbing secara terus menerus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk pintar dan kreatif dalam menyiapkan pembelajaran, oleh sebab itu faktor pendukung yang sangat penting yaitu ketersediaan bahan ajar berupa buku panduan atau buku materi yang menerapkan Kurikulum 2013 harus dipelajari. Dalam hal ini kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi latar belakang masalah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran, serta sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Pada implementasi kurikulum 2013, masyarakat pun menaruh harapan terhadap guru, karena gurulah yang terlibat secara langsung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif terhadap peserta didik. Guru juga yang memfasilitasi kurikulum dan pembelajaran agar dapat dicerna oleh peserta didik, dia seorang kreator sekaligus aktor perubahan sikap peserta didik. Guru juga harus mempunyai kompetensi sebagai kualifikasi persyaratan profesionalisme guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Kecamatan Bantul merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan Bantul sendiri baru beberapa Sekolah Dasar yang sudah mulai mencoba menerapkan Kurikulum 2013 dalam tahap penyesuaian dan peninjauan, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 belum bisa berjalan dengan baik, yaitu : SD Bantul Timur, SD 1 Bantul dan SD Unggulan Aisyiah. Selebihnya itu masih menerapkan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Jadi di Kecamatan Bantul belum seluruhnya menerapkan Kurikulum 2013 secara merata dan baru tahun ajaran 2018/2019 diharapkan seluruh sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Untuk kesiapan guru penjas terkait penyusunan silabus dan RPP di SD se Kecamatan Bantul sudah cukup bagus, karena dalam penyusunan silabus dan RPP di SD se Kecamatan Bantul disusun bersama dengan musyawarah dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) terutama untuk mata pelajaran penjas. Disisi lain guru penjas mengakui bahwa mengalami beberapa kesulitan jika harus membuat silabus dan RPP secara mandiri dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Maka dari itu penyusunan silabus dan RPP menjadi salah satu agenda kelompok kerja guru (KKG) agar dapat mempermudah dalam penyusunan dan dapat digunakan secara bersama-sama dengan jalan musyawarah.

Berdasarkan observasi terhadap beberapa guru penjas di SD se Kecamatan Bantul diketahui bahwa saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, guru hanya langsung tertuju pada praktek lapangan langsung. Adapun mekanisme pembelajaran yang dilakukan guru di lapangan sudah mengarah pada pendekatan saintifik yaitu dengan 5m (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan). Hanya saja pendekatan saintifik 5m nya hanya terfokus pada aktivitas di lapangan terutama pada tahapan mengamati. Siswa hanya mengamati guru saat memberikan contoh tanpa ada bantuan media lain yang diharapkan bisa untuk menambah pengetahuan bagi siswa yang semestinya ini bisa dilakukan oleh guru yaitu misalnya memberikan sebuah gambar, baik di lapangan atau sebelum di lapangan di kelas terlebih dahulu, terlebih apabila ada media monitor bisa diperlihatkan pada siswa dalam bentuk video dan sebagainya. Sehingga dengan demikian pada tahapan ini diharapkan akan muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa pada saat guru memberikan pembelajaran dengan bantuan media. Pada tahapan mencoba siswa juga hanya sekedar menirukan gerakan guru tanpa ada

kreativitas dan inovasi dari siswa itu sendiri. Kemudian sistematika pembelajaran yang akan diberikan oleh guru harus runtut dari yang mudah ke yang sulit.

Hal ini merupakan suatu kenyataan yang menjadi tantangan bagi para guru sekolah dasar untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar harus mengetahui dan mengerti perkembangan kurikulum dengan cara menyiapkan kualitas dirinya sendiri dengan melakukan kegiatan pengadaan buku, pelatihan guru, pendampingan, monitoring dan evaluasi, kemudian mengerti dan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat bagi anak sekolah dasar. Hal tersebut merupakan nilai tambah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Kesiapan guru pendidikan jasmani dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi bahasan pokok dalam penelitian ini. Berdasarkan hal ini seharusnya guru pendidikan jasmani mengetahui tujuan pendidikan jasmani yang sebenarnya yaitu harus mampu mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan hal yang paling tepat untuk mengetahui apa dan bagaimana pentingnya kesiapan guru pendidikan jasmani. Apabila pelaksanaan pembelajaran bersifat monoton maka siswa akan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Peneliti menyimpulkan dari permasalahan yang sudah ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Bantul". Guna memperoleh data yang benar dan tidak ada rekayasa, peneliti akan menggunakan angket, angket tersebut akan peneliti berikan langsung kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar se Kecamatan Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh SD se-Kecamatan Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018 yang bertempat di warung makan SULAMI.

Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani sekolah dasar se Kecamatan Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang terdiri atas 35 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-Kecamatan Bantul, akan tetapi dari keseluruhan populasi hanya diambil 27 guru dari 27 sekolah, sehingga setiap sekolah hanya diambil 1 guru. Karena dari keseluruhan subjek hanya diambil 27 guru sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian *random sampling*.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak didalam penelitian ini adalah kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul., baik positif maupun negatif dari hasil yang didapatkan dari guru atau responden.

b. Menyidik Faktor

Menurut Hadi (1991: 9) menyidik faktor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain:

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan.

Menyusun butir-butir pernyataan mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul dengan cara mengedarkan angket atau kuisisioner kepada 27 guru pendidikan jasmani yang mengajar di SD Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 Sekolah Dasar. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diteliti
- 2) Peneliti berkoordinasi dengan guru penjas tentang waktu penelitian
- 3) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terkait pengumpulan data
- 4) Peneliti bekerja sama dengan guru pendidikan jasmani terkait pengisian angket
- 5) Peneliti memberikan kuesioner/angket kepada responden yaitu guru PJOK
- 6) Responden mengisi kuesioner/angket secara bersama-sama dengan guru lain di dalam forum KKG PJOK (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dalam waktu dan tempat yang sudah ditentukan yaitu hari Kamis tanggal 8 Maret 2018 di warung makan Sulami.
- 7) Kemudian setelah diisi kuesioner/angket dikumpulkan kembali secara bersama-sama

3. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul.

Menurut Anas Sudijono (2012:43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Tabel 7. Rumus Kategorisasi

| Kategori | Rumus Skor |
|--------------------|---|
| Sangat Baik (SB) | $X \geq M.i + 1.8 SD.i$ |
| Baik (B) | $Mean.i + 0.6 SD.i \leq X < M.i + 1.8 SD.i$ |
| Cukup (C) | $Mean.i - 0.6 SD.i \leq X < M.i + 0.6 SD.i$ |
| Kurang Baik (KB) | $Mean.i - 1.8 SD.i \leq X < M.i - 0.6 SD.i$ |
| Kurang Sekali (KS) | $X < M.i - 1.8 SD.i$ |

Sumber (Sudjiono, 2010:43)

Keterangan :

X = Total jawaban responden

Mi = Mean ideal (rerata)

SD.i = Standar deviasi ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

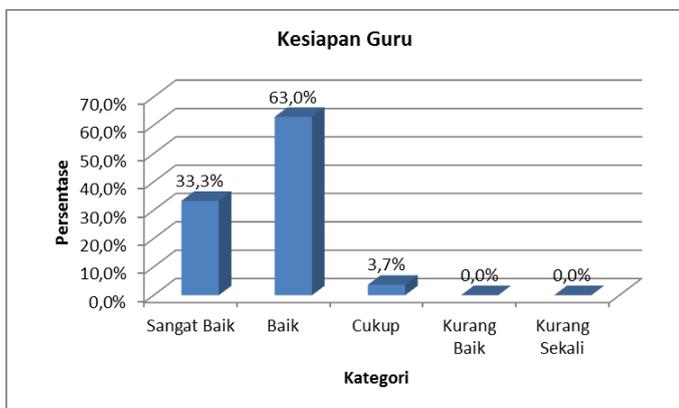
Hasil Penelitian

Data hasil penelitian kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 102. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 30; skor maksimum = 120; rerata = 75; median = 97; modus = 91 dan *standard deviasi* = 9,32. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi kesiapan guru pendidikan jasmani

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persen |
|--------------|---------------|-----------|--------------|
| $X \geq 102$ | Sangat Baik | 9 | 33,3 % |
| 84 – 101 | Baik | 17 | 63 % |
| 66 – 83 | Cukup | 1 | 3,7% |
| 48 – 65 | Kurang Baik | 0 | 0 % |
| $X < 48$ | Kurang Sekali | 0 | 0 % |
| Total | | 27 | 100 % |

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Kesiapan Guru

Dari hasil penelitian tersebut diketahui kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Bantul yang berkategori sangat baik 9 orang atau 33.3 %, baik 17 orang atau 63 %, cukup 1 orang atau 3.7 %, kurang baik 0 orang atau 0 % dan kurang sekali 0 orang atau 0 %. Sehingga secara umum kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul masuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul di deskripsikan menjadi kategori-kategori yang muncul dari pengaruh tiga faktor yang terkandung dalam kesiapan guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Bantul yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran dan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dijabarkan dalam 5 kategori menunjukkan bahwa frekuensi kesiapan guru masuk dalam kategori baik. Kesiapan guru penjas secara garis besar memang sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan merangsang siswa tidak hanya aktif dalam berpikir tapi juga aktif dalam bergerak. Akan tetapi pada saat guru akan memberikan pembelajaran guru dianjurkan untuk lebih runtut dalam mengajar terkait sistematika pembelajaran yang akan diberikan oleh guru dari yang mudah ke yang sulit dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan, dan sikap yang dimiliki selama melakukan segala aktivitas. Di samping itu kesiapan juga sebagai prinsip untuk keberhasilan di masa mendatang di dalam melakukan tugas mengajar seorang guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seorang guru yang mempunyai kesiapan yang baik juga akan lebih berhasil dalam menjalankan tugas mengajar.

Selanjutnya, melihat hasil tersebut maka dapat diketahui hasil tersebut belum dapat dikatakan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada faktor yang memiliki hasil yang masih dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi yaitu pada faktor perencanaan pembelajaran. Dalam faktor ini memperoleh hasil 44,4% yang masuk dalam kategori cukup. Sehingga dapat dilihat bahwa kesiapan guru penjas dalam perencanaan masih kurang maksimal berdasarkan kurikulum 2013 yang menuntut administrasi yang lebih runtut saat akan melaksanakan pembelajaran. Agar kategori cukup bisa dikatakan baik bahkan sangat baik, hal yang harus dilakukan guru yaitu dengan cara guru lebih disiplin dalam mempersiapkan materi dengan runtut dan sistematis. Guru juga harus mengikuti kegiatan yang bersifat khusus misalnya mengikuti diklat, pelatihan, forum KKG, MGMP dll. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut maka diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran

berdasarkan kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Bantul yang berkategori sangat baik 9 orang atau 33.3 %, baik 17 orang atau 63 %, cukup 1 orang atau 3.7 %, kurang baik 0 orang atau 0 % dan kurang sekali 0 orang atau 0 %. Sehingga secara umum kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul masuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi guru dan sekolah harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa
2. Bagi siswa harus mampu dan mau memompa semangat dalam belajar untuk meraih prestasi belajar yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. & Manadji, A. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Anwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. (2014). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.

Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Darmawan, F. (2014). *Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013*

Di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET.

Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nasional Pendidikan, No. 19*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Guru dan Dosen, No. 14*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses, No. 65*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum, No. 81a*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SD, No. 67*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nilai, No. 66*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD, No. 67*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan, No. 19*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 65*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses, No. 22*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Isi, No. 21*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Toto Ruhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samosir, Y. O. (2015). *Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.